

POTENSI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK

The Potential of Local Wisdom in Language and Literature Learning to Build Student Character

Rahma Widiastuti^{1*}

Hasnah Faizah²

Elmustian³

¹ Universitas Riau , Pekanbaru,
Riau, Indonesia

² Universitas Riau , Pekanbaru,
Riau, Indonesia

³ Universitas Riau , Pekanbaru,
Riau, Indonesia

*email:

rahma.widiastuti7028@grad.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengulas pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Konteks pendidikan kontemporer menyoroti perlunya mempertahankan nilai-nilai tradisional dan karakter di tengah-tengah globalisasi yang berpotensi mengikis warisan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki potensi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra sebagai sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik, sekaligus menjawab kebutuhan akan pendekatan pendidikan holistik. Metode penelitian dilakukan melalui systematic literature review menggunakan panduan PRISMA dengan fokus pada tren pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan minat dalam topik ini, namun implementasi kearifan lokal dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra masih tergolong minim. Temuan menarik melalui visualisasi overlay menunjukkan potensi besar bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami implementasi kearifan lokal sebagai sarana penanaman nilai dan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra di Indonesia. Rekomendasi meliputi penggalian lebih dalam tentang kearifan lokal, integrasinya secara signifikan dalam kurikulum, pelatihan bagi guru, serta desain strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan budaya lokal.

Kata Kunci:

Kearifan Lokal
Pembelajaran
Bahasan dan Sastra
Karakter
PRISMA

Keywords:

Local Wisdom
Learning
Language and Literature
Character
PRISMA

Abstract

This study reviews the issue of integrating local wisdom in language and literature learning as an effort to instill character values in students. The contemporary educational context highlights the need to maintain traditional values and character in the midst of globalization that has the potential to erode cultural heritage. This research aims to investigate the potential infiltration of local wisdom in language and literature learning as a means to develop students' character, while addressing the need for a holistic educational approach. The research method was conducted through a systematic literature review using PRISMA guidelines with a focus on local wisdom-based learning trends. The results show a significant increase in interest in this topic, but the implementation of local wisdom in the context of language and literature learning is still relatively minimal. Interesting findings through overlay visualization show great potential for further research to further explore the implementation of local wisdom as a means of instilling values and character in language and literature learning in Indonesia. Recommendations include digging deeper into local wisdom, integrating it significantly in the curriculum, training for teachers, and designing creative learning strategies that are relevant to local culture.



©2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai karakter merupakan landasan penting dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah mufakat perlu terus ditanamkan agar tidak tergerus oleh budaya asing. Kearifan lokal sebagai warisan budaya bangsa mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi sumber pembelajaran dan penanaman karakter. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik yang

dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Urgensi kearifan lokal dalam menanamkan karakter peserta didik terbukti dalam beberapa penelitian. Penelitian telah menunjukkan bahwa membangun karakter dapat dicapai melalui nilai-nilai kearifan lokal (Yampap & Haryanto, 2023). Menerapkan model pendidikan karakter berbasis kebijaksanaan lokal telah ditemukan efektif dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dan mengubah perilaku dan sikap mereka (Badeni & Saparahayuningsih, 2023). Belajar bahasa

Indonesia berdasarkan kearifan lokal juga dipandang sebagai cara yang efektif untuk melestarikan budaya dan adat istiadat setempat sambil menanamkan karakter pada peserta didik (Misriani et al., 2023a). Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran telah ditemukan penting dalam mewujudkan pendidikan karakter dan mengembangkan karakter peserta didik (Nasrah & Siraj, 2023). Selain itu, urgensi memasukkan nilai-nilai kearifan lokal berbasis heutagogi dalam kurikulum sekolah dasar di Bali telah ditekankan, karena dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan permainan tradisional yang berakar pada kearifan lokal Bali (Trisna et al., 2023).

Potensi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra dipandang sebagai cara untuk menumbuhkan literasi sastra dan melawan dampak globalisasi terhadap budaya lokal. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam semua tahap pembelajaran sastra, termasuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menanggapi teks-teks sastra (Adam et al., 2022a). Dalam pengajaran keterampilan menulis, penggunaan bahan ajar yang mengandung kearifan lokal adalah penting, karena berkontribusi pada industri kreatif dan mengajarkan nilai-nilai budaya dan identitas nasional (Kusuma & Lililacs, 2022a). Penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran juga dapat membantu menanamkan karakter pada peserta didik, terutama melalui penggunaan materi pengajaran sastra yang mencerminkan kehidupan manusia dan mengandung nilai-nilai agama, sosial, dan moral (Syarifah et al., 2020a). Selain itu, pengenalan nilai-nilai kearifan lokal melalui karya sastra dapat berkontribusi pada literasi masyarakat dan mengatasi krisis moral dan etika di abad ke-21 (Diana Septika & Hady Prasetya, 2020a). Secara keseluruhan, penggabungan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra dapat mempromosikan apresiasi budaya, kreativitas, dan ekspresi konstruktif, sementara juga menumbuhkan rasa identitas dan solidaritas dalam masyarakat (Gusnetti & Isnanda, 2019).

Kegagalan pembelajaran bahasa dan sastra dalam menanamkan karakter dapat dikaitkan dengan pengabaian dan rendahnya prioritas pendidikan sastra di Indonesia. Fokus pada sains dan matematika telah membayangi pentingnya sastra, yang menyebabkan kurangnya penekanan pada pendidikan karakter melalui sastra (Hasim et al., 2019). Selain itu, ruang lingkup pembelajaran sastra yang terbatas, yang seringkali hanya menekankan apresiasi daripada produksi, menghambat perkembangan karakter pada peserta didik (Sulyati, 2020). Pendidikan bahasa, termasuk sastra, memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi tanggung jawab untuk pendidikan bahasa tidak hanya terletak pada guru bahasa tetapi pada semua guru (Sunaryo, 2019). Tantangan seperti budaya membaca yang buruk dan kurangnya bahan bacaan sastra semakin berkontribusi pada kegagalan pembelajaran bahasa dan sastra dalam menanamkan karakter (Nzekwu, 2016).

Problem Statement

Dalam lanskap pendidikan kontemporer, ada kebutuhan kritis untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi kearifan lokal dalam menyusup ke dalam praktik pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan karakter, khususnya melalui pembelajaran bahasa dan sastra. Seiring dengan perkembangan masyarakat di tengah-tengah globalisasi, ada kekhawatiran yang berkembang mengenai erosi nilai-nilai tradisional dan karakter di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, memahami bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif ke dalam pendidikan bahasa dan sastra untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang abadi sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pentingnya menyusupkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter yang kuat di antara para peserta didik, menjawab kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya memupuk kemahiran linguistik tetapi juga pengembangan moral dan etika. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menguji dampak dari penggabungan kearifan lokal terhadap sikap peserta didik terhadap warisan budaya mereka, menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki sambil mempromosikan pemahaman dan rasa hormat lintas budaya.

Kajian Teori

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan mendidik dan memberdayakan peserta didik, membangun karakter mereka, dan menguntungkan individu dan lingkungan sekitarnya (Gustiawan et al., 2023). Dasar teoritis pendidikan karakter meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Lee, 2022). Plato, Montaigne, dan Locke adalah pemikir penting yang telah berkontribusi pada pemahaman pendidikan karakter. Mereka menekankan pentingnya mendidik pikiran dan tubuh, tujuan holistik pendidikan, dan peran unik dan identitas pendidikan karakter (Watts & Kristjánsson, 2022). Pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan moral holistik yang berfokus pada pengembangan kebajikan sebagai ciri-ciri karakter yang stabil, dengan tujuan mempromosikan perkembangan manusia (Elyunusi et al., 2022). Ini melibatkan berbagai pendekatan dan model untuk mengajar karakter, serta menilai hasil program pendidikan karakter (Hakim & Dewi, 2022). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter dan moral mulia peserta didik melalui budidaya nilai-nilai, termasuk prinsip-prinsip Pancasila.

Kearifan lokal mengacu pada nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik yang unik untuk komunitas atau budaya tertentu. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial dan dapat dilihat sebagai sumber yang berharga untuk pendidikan, manajemen lingkungan, dan tata kelola. Konsep kearifan lokal dieksplorasi dalam beberapa makalah. Misalnya, Musi dkk. membahas penerapan nilai-nilai budaya Bugis dalam pembelajaran anak usia dini, menyoroti nilai-nilai seperti saling menghormati dan saling mendukung (Musi et al., 2022). Seli dan Anggelina menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat

Dayak Kanayatn, termasuk kepercayaan pada Tuhan, penghormatan terhadap adat istiadat dan tradisi, dan hubungan antara manusia dan alam (Seli & Anggelina, 2022a). Ratuanik dkk. fokus pada relevansi kearifan lokal dalam pendidikan matematika, menekankan aspek budaya Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran (Messy Ratuanik et al., 2023a). Hapsari dkk. memeriksa kearifan lokal tradisi Nyadran Kali dalam pengelolaan air, menyoroti nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial dan kepercayaan (Hapsari et al., 2023). Marini dan Suharto membahas peran kearifan lokal dalam tata kelola pemerintahan yang baik, menekankan nilai-nilai seperti akuntabilitas dan partisipasi publik (Marini & Suharto, 2022).

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum bahasa dan sastra penting untuk melestarikan budaya, mempromosikan nilai-nilai karakter, dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Berbagai metode pengajaran, seperti penyelidikan kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan musikalisasi, telah digunakan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan bahasa dan sastra. Metode ini telah menunjukkan efek positif pada penulisan peserta didik, pengembangan soft skill, pemahaman puisi, dan kegiatan literasi. Guru memainkan peran penting dalam menggabungkan kearifan lokal dalam semua tahap pembelajaran bahasa dan sastra. Namun, ada tantangan dalam menerapkan integrasi ini, termasuk minat peserta didik yang rendah dalam membaca, kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal, dan sumber belajar yang terbatas. Terlepas dari hambatan ini, mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum bahasa dan sastra dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan budaya lokal dan berkontribusi pada pengembangan akademik dan non-akademik mereka secara keseluruhan (Huda Shofyana et al., 2022a; Mulyani et al., 2023a; Prawiyogi et al., 2023a).

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra adalah topik yang menarik dalam penelitian pendidikan. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi integrasi kearifan lokal dalam metode pengajaran dan dampaknya terhadap keterampilan dan pemahaman peserta didik. Mulyani dkk. melakukan penelitian tentang mengintegrasikan kearifan lokal dan metode investigasi kelompok dalam pengajaran menulis (Mulyani et al., 2023b). Nuraedah dkk. menganalisis hubungan antara karakteristik kearifan lokal dan pembelajaran studi sosial terpadu (Nuraedah et al., 2023). Kristiana dan Yuliana meneliti nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis multimedia kursus Pemahaman Lintas Budaya (Kristiana & Yuliana, 2022). Gusti Cahya dan Syafrizal menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan profil peserta didik Pancasila (Cahya & Syafrizal, 2022a). Alim dkk. mengembangkan bahan pengajaran sastra anak-anak berbasis lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Alim et al., 2022). Studi-studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang

bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk mempromosikan apresiasi budaya dan meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik.

Meskipun beberapa penelitian telah memperhatikan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra serta dampaknya terhadap keterampilan dan pemahaman peserta didik, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada konteks pembelajaran dan metode pengajaran tertentu, seperti metode investigasi kelompok, pembelajaran berbasis multimedia, atau pengembangan bahan pengajaran sastra. Diperlukan penelitian yang lebih luas dalam berbagai konteks pembelajaran dan metode pengajaran untuk memahami pendekatan yang lebih efektif. Kedua, meskipun penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti dampak integrasi kearifan lokal terhadap keterampilan peserta didik, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi dampaknya secara lebih komprehensif, termasuk aspek-aspek keterampilan bahasa serta aspek-aspek keterampilan karakter dan budaya lainnya. Ketiga, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memberikan gambaran umum tentang dampak integrasi kearifan lokal tanpa fokus pada pengukuran yang lebih terperinci tentang efektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus untuk mengukur secara kuantitatif dan kualitatif efektivitas integrasi kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahasa, sastra, dan nilai-nilai karakter. Keempat, meskipun penelitian-penelitian sebelumnya mengakui pentingnya integrasi kearifan lokal untuk mempromosikan apresiasi budaya, masih perlu penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana integrasi ini dapat secara signifikan memperkaya pemahaman peserta didik tentang budaya lokal dan meningkatkan tingkat apresiasi terhadapnya.

Diperlukan identifikasi lebih lanjut tentang bagaimana potensi kearifan lokal dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam pendidikan bahasa dan sastra sebagai strategi untuk menanamkan nilai dan karakter pada peserta didik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pembelajaran, serta untuk memahami dampaknya yang lebih mendalam terhadap pemahaman peserta didik tentang bahasa, sastra, dan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana potensi kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pendidikan bahasa dan sastra sebagai strategi untuk menanamkan nilai dan karakter pada peserta didik?

METODOLOGI

Penelitian ini difokuskan pada tren pembelajaran berbasis kearifan lokal yang nantinya diharapkan dapat memperlihatkan potensi diterapkan menanamkan karakter melalui kearifan lokal yang diintegrasikan pada

pembelajaran bahasan dan sastra. Desain penelitian systematic literature review dilakukan untuk menghimpun informasi yang terkait dengan topik penelitian menggunakan pendekatan PRISMA (Moher, Liberati, Tetzlaff, Altman, & Group, 2009). Pendekatan ini penting untuk memperlihatkan tahapan yang terperinci sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Higgins et al., 2019).

Strategi Pencarian Data

Informasi dikumpulkan dari basis data Google Scholar melalui perangkat Publish or Perish. Strategi pencarian melibatkan penggunaan kata kunci yang terkait dengan tema penelitian. Kata kunci tersebut digunakan dalam kombinasi dengan operator Boolean "AND" dan "OR". Contohnya, kata kunci yang digunakan meliputi "pembelajaran", "kearifan lokal" dan "karakter". Alternatif pencarian disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Alternatif Istilah dan Sinonim

Pembelajaran	Kearifan Lokal	Karakter
Learning	Tradisi	Karakter
Learning material	Local wisdom	Nilai
Learning media	Pantun	Value
Curriculum		

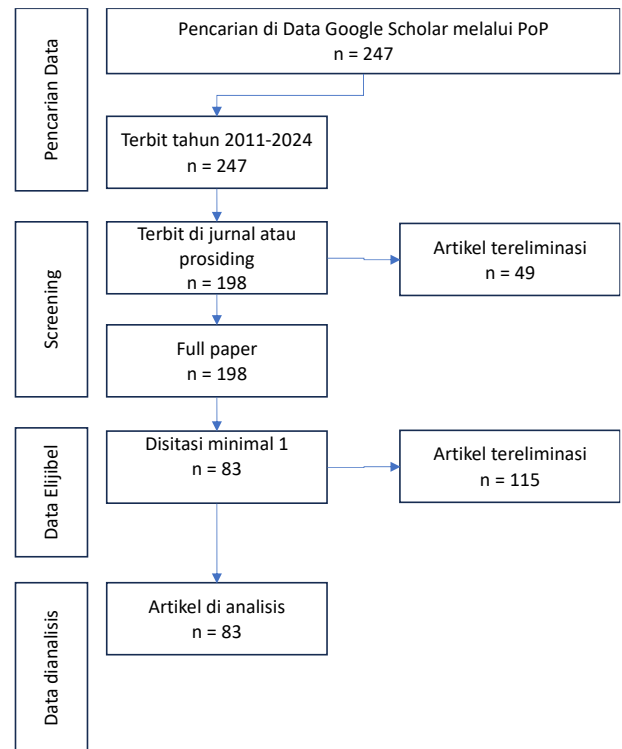
Study Selection

Berbagai kriteria inklusi digunakan untuk memilih studi yang relevan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Table 2. Criteria Study Selection

Inclusion Criteria	Exclusion Criteria
Published 2011-2024	Published before 2000
Studies published in scientific journals or proceedings	Research reports on repositories, books, citations, popular articles
Article must provide full paper	Studies that do not provide full papers

Setelah mendapatkan semua hasil database, publikasi duplikat dibuang sebelum menerapkan filter yang dipilih. Gambar 1 menunjukkan langkah-langkah yang digunakan dalam memilih studi yang relevan.



Gambar 1. PRISMA Guidelines

Ekstraksi Data

Informasi yang disajikan termasuk tahun publikasi, pengarang, judul, rincian penerbitan, dan jenis publikasi (baik konferensi maupun jurnal), serta kata kunci, hasil, temuan, dan kesimpulan yang diambil dari riset yang dimasukkan dalam analisis. Data ini kemudian diolah dan ditelaah untuk menghasilkan ringkasan pertanyaan penelitian. Proses analisis menggunakan metode bibliometrik, yang melibatkan evaluasi jumlah publikasi oleh setiap pengarang, jumlah kutipan yang diterima oleh masing-masing artikel, dan peringkat jurnal tempat artikel tersebut dipublikasikan (Mering, 2017). Analisis bibliometrik adalah metode yang sering digunakan untuk mengevaluasi data ilmiah dalam jumlah yang besar (Donthu, Kumar, Mukherjee, et al., 2021). Dalam studi bidang manajemen, metode ini telah menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai sarana untuk mengembangkan strategi (Donthu et al., 2020; Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021; Khan et al., 2021). Data dianalisis melalui evaluasi kinerja, yang mencakup peninjauan jumlah publikasi dari tahun ke tahun, artikel yang paling sering dikutip, dan penerbit yang paling aktif dalam mempublikasikan artikel yang terkait dengan topik tersebut. Visualisasi dilakukan menggunakan aplikasi VoS Viewer untuk menampilkan hubungan antar kata kunci dan pemetaan topik yang sering dibahas dalam kajian tersebut. Hasil dari pemetaan topik kajian kemudian diuraikan dalam bentuk analisis literatur.

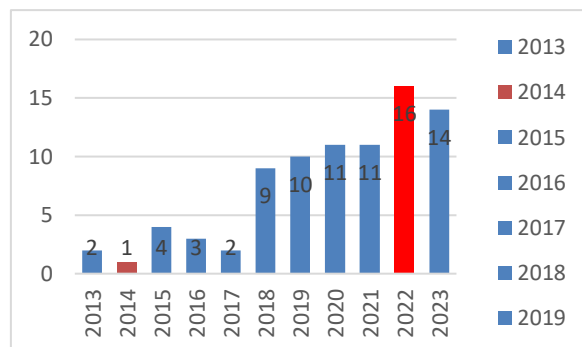
Eligibilitas Data

Data yang telah diekstrak harus diperiksa secara teliti dari judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan bahwa mereka mencerminkan kajian yang berkaitan dengan manajemen penelitian. Selain itu, artikel-artikel tersebut juga harus telah dikutip setidaknya satu kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Kajian terkait dengan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam rentang tahun 2013-2023 terjadi peningkatan tren penelitian dengan topik sejenis. Tahun 2022 menjadi tahun yang paling banyak menampilkan publikasi terkait dengan topik. Data disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren Jumlah Publikasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tahun 2013-2023 (sumber: data olahan 2024)

Tren kajian ini juga diiringi dengan animo peneliti yang menunjukkan ketertarikan dan menjadikan data dalam kajian terkait topik ini sebagai acuan kepenulisan pada masa mendatang. Artikel yang memperoleh sitasi tertinggi dipublikasi pada tahun 2022 yang membahas bagaimana kearifan lokal diterapkan di sekolah (Rummar, 2022a). Sepuluh artikel dengan jumlah sitasi terbanyak disajikan pada Tabel 3.

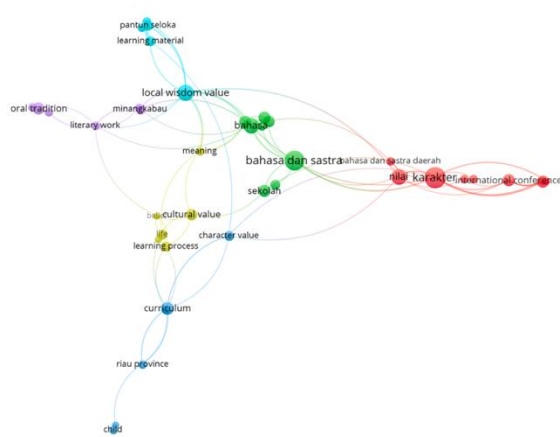
Tabel 3. Daftar 10 Artikel Dengan Jumlah Sitasi Terbanyak

Sitasi	Authors	Judul	Tahun
154	M Rummar	Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah	2022
59	HD Septika, KH Prasetya	Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School	2020
30	Y Gloriani	Nilai-nilai sosial dan budaya pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis multikultural	2013
21	DR Simbolon, Perangin-angin	E Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijik Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah	2022
20	S Sapriline, D Mardiana, S Simpun	Model Terpadu Buku Cerita Rakyat, Ungkapan Dan Peribahasa Berbahasa Dayak Ngaju-Indonesia Untuk Sekolah Dasar	2023
20	R Hasim, RA Faruk	Mengkonstruksi nilai-nilai budaya lokal masyarakat ternate melalui pembelajaran muatan lokal	2020
16	F Muin	Ekokritisisme: Kajian ekologis dalam sastra	2013
15	M Kanzunudin	Nilai Sosial dalam Cerita Lisan "Mbah Suto Bodo" di Kabupaten Pati	2021
13	H Saputra, K Nisa, IS Jiwandono	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar	2022
11	B Priatno, S Padaameen...	Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA	2022

Visualisasi Data

Untuk memudahkan menganalisis intensitas kata kunci dalam penelitian dengan topik kearifan lokal pada pembelajaran bahasa dan sastra, dilakukan analisis peta jaringan. Analisis peta jaringan ini dilakukan menggunakan aplikasi VoS Viewer yang dapat membantu memetakan kata kunci terkait dan memvisualkan jejaring bibliometrik sebagai gambaran hubungan antar kata

kunci. Visualisasi jejaring kata kunci disajikan pada Gambar 3.



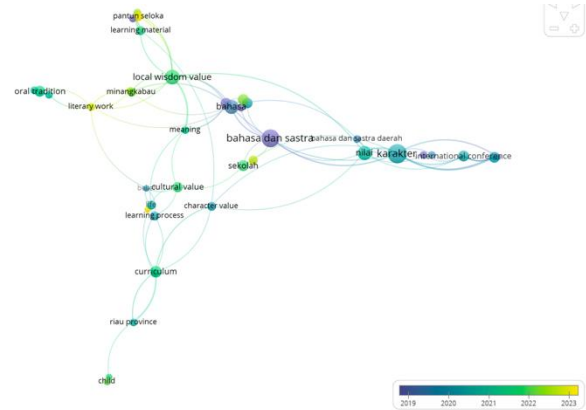
Gambar 3. Visualisasi Jejaring Kata Kunci

Berdasar pada kata kunci yang muncul, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra berada pada kluster yang berbeda dengan kaya kunci yang berkaitan dengan kearifan lokal. Meskipun ditemukan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra sudah berada pada kluster yang sama dengan kata kunci penanaman nilai dan karakter (lebih rinci disajikan pada Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra masih jarang dilakukan.

Tabel 4. Pengklasteran Berdasar Kata Kunci yang Sering Muncul

Kluster	Item
1	Bahasa dan sastra daerah, islam, karakter, budaya lisan, literary learning, nilai, sastra lisan, pengajaran bahasa dan sastra
2	Bahasa, bahasa dan sastra, cerita, function, peribahasa, sekolah, lagu
3	Character value, child, curriculum, malay culture, mileneal erra
4	Belief, cultural value, learning process, life, meaning, nationalism
5	High school student, kabanti, literary work, minang kabau, moral value, oral tradition
6	Babakti lemai cai tradition, didactic value, learning material, local wisdom value, pantun seloka

Jika ditelaah lebih lanjut melalui visualisasi overlay (Gambar 4), kata kunci kearifan lokal juga baru mulai banyak dibahas pada tahun 2022. Padahal pembelajaran bahasa dan sastra sudah sangat banyak dibahas pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi yang luas untuk peneliti selanjutnya untuk mengimplementasikan kearifan lokal sebagai media penanaman nilai dan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.



Gambar 4. Visualisasi Overlay

Menanamkan Nilai dan Karakter pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal, seperti yang terlihat dalam sastra, dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai dan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Ini mencakup unsur-unsur seperti sastra lokal, cerita rakyat, dan cerita tradisional yang mencerminkan aspek sosial dan budaya dari komunitas atau wilayah tertentu. Beberapa karya seperti dalam cerita rakyat Dayak Kanayatn, nilai-nilai kearifan lokal meliputi kepercayaan pada Tuhan, hubungan manusia-ke-manusia, dan hubungan antara manusia dan alam (Seli & Anggelina, 2022b). Novel Madura “Silsilah Duka” menggambarkan kearifan lokal dalam bentuk kepercayaan dan tradisi, yang memainkan peran kuat dalam mengatur struktur kehidupan komunitas Madura (Risidiana & Andalas, 2022). Cerita rakyat Sumatera Utara menampilkan kearifan lokal yang sangat melekat pada masyarakat, memberikan pijakan dalam menentukan perilaku sehari-hari (Abdullah Hasibuan et al., 2022).

Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya mereka sendiri dan mengembangkan rasa identitas dan kebanggaan. Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam untuk budaya dan warisan mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai mereka sendiri, dan wilayah atau kelompok etnis mereka (Cahaya & Syafrizal, 2022b). Hal ini juga membantu dalam menjaga identitas nasional dan melestarikan kearifan lokal, terutama di daerah-daerah tertentu seperti Jawa Barat (Nurfurqon et al., 2023).

Pembelajaran berbasis kebijaksanaan lokal dapat diimplementasikan melalui berbagai metode seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran

berbasis proyek, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan terlibat dengan budaya dan tradisi lokal mereka (Faiz et al., 2020; Huda Shofyana et al., 2022b). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tetapi juga mendorong pengembangan nilai-nilai sosioemosional dan soft skill seperti empati, kepercayaan diri, dan kerja tim (Messy Ratuanik et al., 2023b). Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis kebijaksanaan lokal memainkan peran penting dalam membentuk rasa bangga peserta didik terhadap identitas dan warisan budaya mereka.

Penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan, terutama melalui eksplorasi cerita rakyat dan cerita tradisional, juga dapat mempromosikan pemikiran kritis, empati, dan nilai-nilai moral di kalangan peserta didik. Memperkenalkan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra dapat berkontribusi pada pelestarian dan promosi budaya dan tradisi lokal, menumbuhkan rasa keragaman budaya dan apresiasi (Diana Septika & Hady Prasetya, 2020b).

Bentuk Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Bentuk kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra meliputi nilai-nilai budaya, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, dan tradisi komunitas atau wilayah tertentu (Rummar, 2022b). Bentuk kearifan lokal ini dapat diekspresikan melalui berbagai genre sastra seperti novel, cerita pendek, puisi, lagu, dan drama. Bentuk-bentuk kebijaksanaan lokal sedang dimasukkan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk menumbuhkan literasi sastra dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di seluruh tahapan pembelajaran sastra, termasuk kegiatan awal, kegiatan utama, dan kegiatan penutupan (Adam et al., 2022b). Kegiatan menulis juga sedang dikembangkan untuk menggabungkan tema kearifan lokal, berkontribusi pada industri kreatif dan mengajarkan nilai-nilai budaya (Kusuma & Lililacs, 2022b). Kearifan lokal dimasukkan ke dalam proses pembelajaran melalui materi pengajaran sastra, seperti puisi, drama, dan cerita pendek, untuk menanamkan karakter pada peserta didik (Syarifah et al., 2020b). Belajar bahasa Indonesia berdasarkan kearifan lokal dipandang sebagai cara yang efektif untuk melestarikan budaya dan adat istiadat setempat melalui pembelajaran terpadu di sekolah-sekolah (Misriani et al., 2023b).

Cerita rakyat, cerita tradisional, dan mitos adalah sumber kaya kearifan lokal yang dapat dieksplorasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra membantu peserta didik memahami dan menghargai warisan budaya mereka, mengembangkan rasa identitas,

dan menumbuhkan pemikiran kritis dan empati. Dengan menggunakan bentuk kebijaksanaan lokal, pembelajaran bahasa dan sastra dapat mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, dan toleransi.

Potensi Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal

Potensi perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra berdasarkan kearifan lokal terbukti dalam beberapa penelitian. Misalnya, Erni dkk. mengembangkan e-modul berbasis konten lokal untuk meningkatkan kesadaran budaya dalam kursus membaca dan menulis di Indonesia (Erni, 2023). Prawiyogi dkk. menemukan bahwa mengajar puisi melalui model musikalisasi berdasarkan kearifan lokal secara signifikan meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam membaca dan menulis puisi (Prawiyogi et al., 2023b). Sutarto dan Pristiwati mengembangkan media pembelajaran e-book berdasarkan kearifan lokal, yang secara efektif meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas lima (Widyasari et al., 2023).

Fitriyah dkk. menggambarkan penerapan pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk individu yang berbudi luhur dengan semangat Pancasila (Fitriyah et al., 2022). Lubis dan Harahap menerapkan program Perendaman Bahasa Inggris menggunakan bahan bacaan berbasis kebijaksanaan lokal, yang meningkatkan pemahaman lintas budaya dan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris (Lubis et al., 2023). Studi-studi ini menyoroti potensi memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk meningkatkan kesadaran budaya peserta didik, pemahaman, melek huruf, dan pengembangan karakter.

Berdasarkan analisis kata kunci, disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra terpisah dari kearifan lokal. Meskipun kata kunci menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra berbagi kluster dengan penanaman nilai dan karakter, namun penggunaan kearifan lokal dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra masih minim. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan penelitian pada masa mendatang baik itu dari sisi jenis kearifan lokal, materi yang akan diintegrasikan kearifan lokal, maupun kombinasi metode dan strategi yang lain.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kajian tentang kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2013 hingga 2023, dengan peningkatan yang mencapai puncaknya pada tahun 2022. Peneliti menunjukkan minat yang besar dalam topik ini, dengan banyaknya

publikasi yang menjadi acuan penting bagi penulisan di masa mendatang, terutama artikel yang mencatat sitasi tertinggi pada tahun 2022, membahas implementasi kearifan lokal di lingkungan sekolah. Namun, walaupun terdapat kesamaan kluster antara pembelajaran bahasa dan sastra dengan kata kunci penanaman nilai dan karakter, integrasi kearifan lokal dalam konteks pembelajaran tersebut masih terbilang minim.

Terdapat temuan menarik melalui visualisasi overlay yang menunjukkan bahwa pembahasan tentang kearifan lokal baru mulai meningkat pada tahun 2022, sementara pembelajaran bahasa dan sastra telah menjadi topik yang banyak dibahas sejak tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya potensi besar bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami implementasi kearifan lokal sebagai sarana penanaman nilai dan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra di Indonesia. Sebagai rekomendasi, para peneliti diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang kearifan lokal dan mengintegrasikannya secara lebih signifikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra. Selain itu, penelitian mendukung pentingnya pelatihan bagi para guru dalam mengembangkan keterampilan untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengajaran mereka, serta mendesain strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan budaya lokal.

Diperlukan juga kerja sama antara institusi pendidikan, peneliti, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan kurikulum yang memasukkan aspek kearifan lokal secara lebih komprehensif. Sementara itu, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung upaya-upaya ini melalui penyediaan sumber daya lokal, partisipasi dalam pengembangan kurikulum, dan memberikan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan implementasi kearifan lokal dapat menjadi lebih efektif sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter dalam pendidikan bahasa dan sastra di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah Hasibuan, Nirmawan, & Putri Juwita. (2022). Analysis of the Legends of the Green Princess as Literature Teaching Materials with Local Wisdommelay Tribe in Teaching Materials High School. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1(1), 32–33. <https://doi.org/10.55299/ijere.v1i1.91>
- Adam, S. H., Ismail, A., & Ali, S. U. (2022a). LOCAL WISDOM-BASED LITERARY LITERACY IN LANGUAGE AND LITERATURE LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN TERNATE: STRATEGIES AND OBSTACLES. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 6(1), 65–77. <https://doi.org/10.30743/ll.v6i1.4482>
- Adam, S. H., Ismail, A., & Ali, S. U. (2022b). LOCAL WISDOM-BASED LITERARY LITERACY IN LANGUAGE AND LITERATURE LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN TERNATE: STRATEGIES AND OBSTACLES. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 6(1), 65–77. <https://doi.org/10.30743/ll.v6i1.4482>
- Alim, A., Nahdi, K., & Nursaly, B. R. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SASTRA ANAK BERBASIS LOKAL DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK. *SeBaSa*, 5(2), 344–352. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6536>
- Badeni, B., & Saparahayuningsih, S. (2023). The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School. *Journal of Educational Issues*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>
- Cahya, N., & Syafrizal, S. (2022a). The Integrating Local Wisdom In English Learning To Improve Pancasila's Student Profile. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 216–221. <https://doi.org/10.30653/003.202282.228>
- Cahya, N., & Syafrizal, S. (2022b). The Integrating Local Wisdom In English Learning To Improve Pancasila's Student Profile. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 216–221. <https://doi.org/10.30653/003.202282.228>
- Diana Septika, H., & Hady Prasetya, K. (2020a). LOCAL WISDOM FOLKLORE FOR LITERARY LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 5 No 1 June 2020*. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1236>
- Diana Septika, H., & Hady Prasetya, K. (2020b). LOCAL WISDOM FOLKLORE FOR LITERARY LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 5 No 1 June 2020*. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1236>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., & Gupta, P. (2021). Forty years of the International Journal of Information Management: A bibliometric analysis. *International Journal of Information Management*, 57, 102307. <https://doi.org/10.1016/J.IJINFOMGT.2020.102307>
- Donthu, N., Kumar, S., & Pattnaik, D. (2020). Forty-five years of Journal of Business Research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 109, 1–14. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.10.039>
- Elyunusi, M. J., Rusijono, R., & Izzati, U. A. (2022). Character Education of Students in Pondok

- Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 415–429.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1622>
- Erni, E. (2023). Developing Local Wisdom-Based E-Module in Reading and Writing Course for Tertiary Students in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2577–2590.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.4073>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwaty. (2020). EKSISTENSI NILAI KEARIFAN LOKAL KAULINAN DAN KAKAWIHAN BARUDAK SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI JATIDIRI BANGSA.
- Fitriyah, L., Suryani, S., & Febriyanto, D. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *GERAM*, 10(2), 23–31.
[https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10582](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10582)
- Gusnetti, G., & Isnanda, R. (2019). Local Wisdom as a Reflection of a Multicultural Education in Learning Indonesian Language and Literature. *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*.
<https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.15>
- Gustiawan, R., Erita, Y., & Desyandri. (2023). PANDANGAN FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SECARA ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSILOGI (STUDI LITERATUR). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2537–2547.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.570>
- Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER GUNA CALON GENERASI EMAS BANGSA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 258–266.
<https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.2581>
- Hapsari, F. N., Setyowati, D. L., & Lestari, P. (2023). Local Wisdom Nyadran as the Social Capital in “Warung Air Tirta Mulyo” Community-Based Water Management. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 216–225.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20230228>
- Hasim, A., Hamdani, A., Loekman, A., & Indriyani, I. (2019). Literary Learning as Character Enlightenment of Students. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286084>
- Higgins, J. P. T., Thomas, J., Chandler, J., Cumpston, M., Li, T., Page, M. J., & Welch, V. A. (2019). Cochrane handbook for systematic reviews of interventions. In *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions* (pp. 1–694).
<https://doi.org/10.1002/9781119536604>
- Huda Shofyana, M., Giri Aditama, M., Iqbal Nugroho, H., & Tri Asmoro, H. (2022a). Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 6(2), 291.
<https://doi.org/10.29240/ef.v6i2.5418>
- Huda Shofyana, M., Giri Aditama, M., Iqbal Nugroho, H., & Tri Asmoro, H. (2022b). Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 6(2), 291.
<https://doi.org/10.29240/ef.v6i2.5418>
- Khan, M. A., Pattnaik, D., Ashraf, R., Ali, I., Kumar, S., & Donthu, N. (2021). Value of special issues in the journal of business research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 125, 295–313.
<https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2020.12.015>
- Kristiana, V., & Yuliana, Y. (2022). Multimedia as the Effective Tool for Teaching Local Wisdom to the Literature Students. *International Journal of Research and Review*, 9(12), 146–150.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20221215>
- Kusuma, D. L., & Lililacs, A. (2022a). The Development of Writing Teaching Material Model With Local Wisdom Contents By Using CEFR Standard in English Literature Study Programme. *Lililacs Journal: English Literature, Language, and Cultural Studies Journal*, 2(1), 18–26.
<https://doi.org/10.21009/lililacs.021.02>
- Kusuma, D. L., & Lililacs, A. (2022b). The Development of Writing Teaching Material Model With Local Wisdom Contents By Using CEFR Standard in English Literature Study Programme. *Lililacs Journal: English Literature, Language, and Cultural Studies Journal*, 2(1), 18–26.
<https://doi.org/10.21009/lililacs.021.02>
- Lee, D. (2022). A Theoretical Study on the Origins of Character Education—Focused on Plato, Montaigne, and Locke. *The Korean Association of General Education*, 16(4), 173–189.
<https://doi.org/10.46392/kjge.2022.16.4.173>
- Lubis, R. U., Harahap, S. D., & Hasibuan, A. (2023). English Language Immersion: Local Wisdom-Based Reading Material for Naposo Nauli Bulung in EFL Context. *E-Structural*, 6(01), 1–13.
<https://doi.org/10.33633/es.v6i01.7801>
- Marini, H., & Suharto, D. G. (2022). Wewowo Local Wisdom in Realizing the Process Sustainable Development. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 14(2), 190–204.
<https://doi.org/10.26905/lw.v14i2.7892>
- Mering, M. (2017). Bibliometrics: Understanding Author-, Article- and Journal-Level Metrics. <https://doi.org/10.1080/00987913.2017.1282288>
8, 43(1), 41–45.
<https://doi.org/10.1080/00987913.2017.1282288>
- Messy Ratuanik, Samuel Urath, Jakobus Nifanngelyau, Yoseph Watraran, Jakobus Dasmasele, Elisabeth Lerebulan, Regina Nifmaskossu, & Erna Grace Oratmangun. (2023a). MR PEMBELAJARAN

- MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA TANIMBAR. *Journal of Community Service*, 4(2), 123–133. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i2.92>
- Messy Ratuanik, Samuel Urath, Jakobus Nifanggelyau, Yoseph Watraran, Jakobus Dasmasele, Elisabeth Lerebulan, Regina Nifmaskossu, & Erna Grace Oratmangun. (2023b). MR PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA TANIMBAR. *Journal of Community Service*, 4(2), 123–133. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i2.92>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023a). The Urgency of Learning Indonesian based on Local Wisdom. *International Journal of Social Service and Research*, 3(2), 360–365. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.258>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023b). The Urgency of Learning Indonesian based on Local Wisdom. *International Journal of Social Service and Research*, 3(2), 360–365. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.258>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Mulyani, M., Bakthawar, P., & Munir, S. (2023a). Integrating Group Investigation Method and Local Wisdom to Enhance Students' Writing Skill. *Ta'dib*, 26(1), 125. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.8610>
- Mulyani, M., Bakthawar, P., & Munir, S. (2023b). Integrating Group Investigation Method and Local Wisdom to Enhance Students' Writing Skill. *Ta'dib*, 26(1), 125. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.8610>
- Musi, M. A., Muh. Yusri Bachtiar, Herlina, & Sitti Nurhidayah Ilyas. (2022). Local Wisdom Values of the Bugis Community in Early Childhood Multicultural Learning. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 255–264. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50622>
- Nasrah, S., & Siraj. (2023). Local Wisdom-Based School Culture Model Design in Realizing Character Education. *Proceedings of International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM)*, 3, 00017. <https://doi.org/10.29103/icospolhum.v3i.157>
- Nuraedah, Junarti, & Kapile, C. (2023). The Influence Of Local Wisdom Characteristics Of The Community Inhabit Megalitics Sites At Napu Valley On The Integrated Social Studies Learning At Junior High Schools In Napu Valley. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12955>
- Nurfurqon, F. F., Fauzi, M. R., & Rahayu, G. D. S. (2023). PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO EXPLORE VALUE OF LOCAL WISDOM IN SD SOCIAL STUDIES LEARNING. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i2.411>
- Nzekwu, I. (2016). Language education for character and skill development in Nigeria. *AFRREV IJAH: An International Journal of Arts and Humanities*, 5(3), 42–54. <https://doi.org/10.4314/ijah.v5i3.4>
- Prawiyogi, A. G., Rahman, R., Sastromiharjo, A., Anwar, A. S., & Suparman, T. (2023a). The Implementation of Local Wisdom-Themed Poetry Musicalization Model and Its Influence on Elementary Students' Poetry Writing and Reading Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1780–1788. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3003>
- Prawiyogi, A. G., Rahman, R., Sastromiharjo, A., Anwar, A. S., & Suparman, T. (2023b). The Implementation of Local Wisdom-Themed Poetry Musicalization Model and Its Influence on Elementary Students' Poetry Writing and Reading Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1780–1788. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3003>
- Risdiana, M., & Andalas, E. F. (2022). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MADURA DALAM NOVEL SILSILAH DUKA KARYA DWI RATIH RAMADHANY. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.23917/kl.v7i1.11184>
- Rummar, M. (2022a). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588. <https://doi.org/10.46799/JST.V3I12.655>
- Rummar, M. (2022b). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>
- Seli, S., & Anggelina, M. (2022a). Values of local wisdom in Dayak Kanayatn's folktale: A sociology study of literature. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 23(2). <https://doi.org/10.23960/aksara/v23i2.pp30-56>
- Seli, S., & Anggelina, M. (2022b). Values of local wisdom in Dayak Kanayatn's folktale: A sociology study of literature. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 23(2). <https://doi.org/10.23960/aksara/v23i2.pp30-56>
- Sulyati, E. (2020). Character Education and Language. *International Journal of Science and Society*, 2(1), 255–266. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i1.75>
- Sunaryo, H. (2019). Strengthening the Character of Students through Product-Based Literary Learning. *Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)*. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.57>
- Syarifah, M., Suyitno, S., & Suwandi, S. (2020a). The Local Wisdom Value in Literary Teaching Material in Indonesian Language Textbook. *Proceedings of the Proceedings of the 1st Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities by Faculty of Art and Design, CONVASH 2019, 2 November 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2019.2294930>

- Syarifah, M., Suyitno, S., & Suwandi, S. (2020b). The Local Wisdom Value in Literary Teaching Material in Indonesian Language Textbook. *Proceedings of the Proceedings of the 1st Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities by Faculty of Art and Design, CONVASH 2019, 2 November 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2019.2294930>
- Trisna, G. A. P. S., Wahyudin, D., Rusman, R., Riyana, C., & Monika, K. A. L. (2023). The Urgency of Heutagogy-Based Local Wisdom in Elementary School Curriculum in Bali. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 151. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5894>
- Watts, P., & Kristjánsson, K. (2022). Character Education. In *Handbook of Philosophy of Education* (pp. 172–184). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003172246-17>
- Widyasari, W., Sutarto, J., & Pristiwati, R. (2023). Development of Media Based Electronic Book Local Wisdom to Improve Elementary Students' Literacy. *International Journal of Research and Review*, 10(4), 309–314. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230438>
- Yampap, U., & Haryanto. (2023). The Value of Local Wisdom in the Burning Stone Tradition Through Learning for Character Building of Elementary School Students. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13301>